



# **Menguatkan Pendidikan Karakter dengan Melibatkan Kegiatan Pembiasaan dalam Program Paket C (Ketaraan SMA) di Lembaga PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng**

**Eni Kusri<sup>1✉</sup>, Muhammad Hanif<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Magister Manajemen Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Indonesia

<sup>2</sup>Magister Manajemen Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Indonesia

Email : [enik04723@gmail.com](mailto:enik04723@gmail.com)

## **ABSTRACT**

The purpose of this research is to identify what kind of knowledge about morals is strengthened through routine activities in the Package C (High School Equivalency) program at PKBM Marsudi Karya Beji, Kedungbanteng District. The most important focus of this research is to instill behavioral norms with the five most important characteristics, namely religion, nationality, independence, mutual cooperation and unity. In this research, a descriptive approach was used using a qualitative model. The following are the findings from this research: 1) In an effort to strengthen character education held by PKBM Marsudi Karya Beji, Kedungbanteng District, national values are emphasized through ceremonies commemorating important national days; 2) Religious values are emphasized through routine activities of reciting the Koran which are held every Friday. 3) The value of integrity is emphasized through assignments that require responsibility from students. 4) Independent values are emphasized through entrepreneurial activities involving package students. 5) The value of mutual cooperation is emphasized through cleaning the environment of PKBM Marsudi Karya Beji Beji, Kedunbanteng District which is carried out once a month.

**KEYWORDS:** PKBM, Character Education, Habituation Activities.

## **ABSTRAK**

Maksud dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi seperti apa pengetahuan tentang moral yang diperkuat melalui kegiatan rutinitas pada program Paket C (Kesetaraan SMA) di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng. Fokus terpenting reseach ini adalah guna menanamkan norma-norma perilaku dengan lima terpenting karakter, yaitu agama, kebangsaan, kemandirian, bergotong royong dan kesatuan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan model kualitatif. Berikut adalah temuan dari penelitian ini: 1) Dalam upaya memperkuat pendidikan karakter yang diadakan oleh PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng, nilai nasional dititik beratkan melalui upacara peringatan hari-hari penting nasional; 2) Nilai religius dititikberatkan melalui kegiatan rutin mengaji yang diselenggarakan setiap hari jumat. 3) Nilai intergritas dititikberatkan melalui tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab dari para siswa. 4) Nilai mandiri dititikberatkan melalui kegiatan kewirausahaan yang melibatkan pesrta didik paket. 5) Nilai gotong royong yang dititikberatkan melalui bersih-bersih dilingkungan PKBM Marsudi Karya Beji Beji Kecamatan Kedunbanteng yang dilaksanakan setiap bulan sekali.

**KATA KUNCI :** PKBM, Pendidikan Karakter, Kegiatan Pembiasaan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal dalam kapasitasnya sebagai penyempurna, alternatif dan substitusi dari Pendidikan formal. UUSPN tahun 2003 Pasal 1 ayat (12) ialah Pendidikan non formal ialah suatu sistem pendidikan yang berada di luar lingkungan Pendidikan formal, yang diorganisir dengan tertata dan bertahap. Pendidikan non formal mencakup Pendidikan kualitas hidup, Pendidikan anak usia dini (PAUD), Pendidikan kepemudaan (PK), Pendidikan pemberdayaan perempuan (PPP), Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, Pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang dipusatkan untuk mengembangkan kemampuan siswa (UUSPN Tahun 2003 psal 27 ayat (3). Sedangkan satuan Pendidikan nonformal terdiri dari berbagai entitas, seperti Lembaga kursus, Lembaga pelatihan, kelompok belajar, PKBM (Kesetaraan SMA), dan beberapa satuan pendidikan yang serupa.

PKBM ialah salah satu jenis satuan Pendidikan nonformal yang melaksanakan kebutuhan pendidikan masyarakat, dengan didirikan berdasarkan prakarsa dari kita, oleh kita, dan untuk kita masyarakat itu sendiri. PKBM (Kesetaraan SMA) berperan dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa program dapat diselenggarakan oleh PKBM meliputi : 1) Pendidikan anak usia dini. 2) Pendidikan keaksaraan. 3) Pendidikan kesetaraan. 4) Pendidikan pemberdayaan perempuan. 5) Pendidikan kecakapan hidup. 6) Pendidikan kepemudaan. 7) Pendidikan keterampilan kerja, 8) Pengembangan budaya membaca. dan 9) Pendidikan non formal lainnya yang diperlukan oleh masyarakat.

Menurut (Saepudin et al., 2016) ada beberapa hal penting dalam peningkatan PKBM. Pertama, PKBM bertujuan untuk mengonsolidasikan masyarakat supaya lebih mandiri, dan berdaya. Kedua, PKBM berperan dalam mengoptimalkan mutu kehidupan bermasyarakat, dari sisi kemasyarakatan dan perekonomian. Ketiga, PKBM juga bertujuan untuk mengembangkan kepekaan masyarakat terhadap problem-problem yang terjadi di sekitarnya, akibatnya masyarakat dapat aktif dalam mencari solusi untuk persoalan tersebut. Menurut (Tohani, 2009) rencana PNF memiliki manfaat bagi peserta didik. Strategi ini membantu peserta didik mengendalikan pengetahuan dan kemampuan minimal yang berguna untuk mengembangkan mutu hidup siswa.

Selain itu, program PNF juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir secara relevan untuk menyelesaikan problem yang dihadapi, memfasilitasi kemampuan bekerja baik secara mandiri maupun dalam tim, serta memberikan pembelajaran kepada masyarakat lain. UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan sesungguhnya maksud pendidikan nasional ialah meningkatkan kemampuan siswa supaya menjadi individu yang berkeyakinan dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki berbudi pekerti, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, PKBM memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memberikan pendidikan nonformal yang relevan, memperhatikan potensi dan kebutuhan individu, serta mendorong perkembangan yang holistik. Melihat maksud yang terkandung dalam kalimat tersebut memiliki makna yang mendalam dan mengandung nilai-nilai mulia, dengan nilai-nilai yang terkandung maka semua Lembaga Pendidikan wajib melaksanakan penguatan Pendidikan karakter terhadap semua siswa atau peserta didiknya.

Menurut Undang-Undang pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003, menyebutkan sesungguhnya salah satu maksud pendidikan nasional ialah untuk mengikatkan potensi peserta didik sehingga mereka mempunyai kecapan budi pekerti, dan moral yang baik dan bermartabat. Hal ini menyatakan bahwa amanat undang-undang ini bagian dari pembentukan karakter bagi generasi bangsa selanjutnya. (Noor, 2018).

Menurut penelitian oleh (Damadi et al., 2011, p. 55) terdapat dua tipe karakter yang dapat diidentifikasi. Pertama, terhadap individu yang menunjukkan perilaku tidak jujur, kejam, dan rakus, yang menyebabkan mereka menunjukkan perilaku buruk secara konsisten. Kedua, terhadap individu yang menunjukkan perilaku jujur, belas kasih, dan suka menolong, yang mencerminkan karakter yang terpuji dalam tindakan mereka. Merujuk pada pandangan tersebut bahwa setiap insan manusia karakternya mampu dibentuk dan di arahkan apakah menjadi perilaku buruk atau karakter yang mulia dengan begitu PKBM mampu berusaha mengimplementasikan karakter yang mulia sesuai dengan harapan dari amanat undang-undang.

Pendidikan karakter adalah suatu proses di mana norma-norma kehidupan mengalami transformasi dan dikembangkan dalam kepribadian individu sehingga dapat tercermin dalam perilaku mereka. Pendidikan karakter menjadi bagian penting juga selain dalam membelajarkan

anak-anak dengan materi materi mereka perlu juga dibekali Karakter yang betul betul siap dalam menghadapi tantangan kedepan. (Gafar et al., 2012, p. 5)

Pendidikan budi pekerti mempunyai makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral karena tidak hanya berhubungan melalui konsep betul atau luput, tetapi juga melibatkan cara menanamkan kebiasaan yang bagus didalam kehidupan sehingga anak-anak mempunyai pengetahuan dan pengertian yang tinggi serta kepedulian dan tanggung jawab untuk mengamalkan kebajikan didalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Harun, 2013, p. 303), pendidikan karakter tidak hanya dari sudut pandang moral, tetapi juga berfokus pada penerapan norma-norma kebaikan dalam perbuatan dan perilaku benar. Wyne, sebagaimana dikutip oleh Harun, menjelaskan bahwasanya karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti menandai dan menekankan pentingnya mengaplikasikan norma-norma kebajikan didalam perbuatan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter, melibatkan metode yang bertujuan untuk menanamkan norma-norma karakter bagi peserta didik/siswa, yang mencakup interpretasi, berpartisipasi, pengertian dan komitmen yang tinggi untuk menerapkan norma-norma tersebut. (Mulyasa, 2011:3).

Saat ini, lembaga sekolah memainkan peran yang amat penting dalam memperkuat pendidikan karakter dengan menggunakan berbagai pendekatan. Ini termasuk syllabus program pembelajaran, penerapan aturan, pengelolaan kelas, dan berbagai program sekolah yang telah dimunculkan. Metode yang digunakan untuk mencapai maksud tersebut adalah apa yang dijelaskan sebagai strategi. Penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2018) Pada intinya, karakter siswa bisa dibentuk melalui sekolah melalui mengimplementasikan rencana-rencana yang sudah disusun untuk integrasi pendidikan budi pekerti. Contohnya, SD Muhammadiyah 08 Dau dan MI Miftahul Ulum Sudimoro telah melaksanakan upaya pembentukan karakter pada tingkat sekolah dasar dengan konsistensi, baik melalui peran keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat sekitar. (Kurniawan, 2015)

Basis pendekatan implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ada tiga : pertama dengan pendekatan dikelas, kedua pendekatan budaya disekolah dan ketiga adalah pendekatan berbasis partisipasi dimasyarakat, dalam tulisan ini peneliti fokus pada pendekatan berbasis budaya sekolah dengan kegiatan pembiasaan. Rutinitas adalah suatu langkah yang wajib dipaksakan, sedikit demi perlahan-lahan menjadi kebiasaan, secara bertahap menjadi kebiasaan, lambat laun menjadi kebiasaan, dengan waktu menjadi kebiasaan. Setelah aktivitas itu setelah menjadi kebiasaan, itu akan menjadi sebuah habit, yang berarti kebiasaan yang terbentuk secara otomatis dan sangat susah untuk dihentikan karena sudah menjadi kebiasaan (Kemal, 2016, p. 15) Belajar akan mendapatkan hasil yang bagus apabila melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, tidak hanya sekedar mengamati atau mendengar sesuatu. Melihat dari pandangan ini sangat begitu pas bahwa proses pembiasaan ini perlu dilaksanakan oleh pihak PKBM kepada para peserta didik dalam mendidik karakternya.

Puri Nurkoliphah dan putri menyatakan bahwa, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini, wajib meningkatkan lima makna karakter termasuk diantaranya ialah taat beragama, kebangsaan, tidak tergantung orang lain, bergotong royong, dan integritas. Permasalahan karakter ini bisa dipecahkan dengan pengintegrasian menggunakan aktivitas akademik, ekstrakurikuler. Semua lembaga tentunya memiliki keragaman budaya yang beraneka ragam namun lembaga memiliki maksud yang sama yaitu membangun karakter peserta didik yang mengetahui aturan dan juga tatakrma dan mestinya aktifitas lembaga juga dicetak sebagai penggerak atau penginspirasi bagi siswa. (Puri et al., 2017)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah salah satu prioritas dari Nawa Cita yang diumumkan oleh Presiden. Nawa Cita ini tercantum pada butir ke delapan yang berbicara tentang melakukan revolusi karakter. PPK berfokus pada pengembangan kepribadian dan akhlak para peserta didik. Presiden menunjukkan perhatian khusus terhadap PPK karena generasi saat ini merupakan generasi emas yang dalam 30 tahun ke depan akan menjadi Leader.

Oleh sebab itu, memiliki karakter yang kuat dan bermutu sangat penting. Jika karakter generasi mendatang kokoh dan bertanggung jawab, maka kepemimpinan di masa depan akan menjadi hebat dan berkualitas. Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) membuka peluang bagi kerja sama antara sekolah dan komunitas yang berfokus pada pengembangan norma-norma luhur. Kalangan guru dan lembaga sekolah menyambut positif aturan tersebut, sebagaimana diungkapkan dengan tegas oleh M Ramli Rahim. (Khotimah, 2019, p. 19)

Hal tersebut dapat dilakukan pada program Pendidikan kesetaraan Paket C. melalui kegiatan pembiasaan ini diharapkan tutor/guru bisa menanamkan nilai-nilai nasionalis, relegius, tidak tergantung pada orang lain, kebebasan berpendapat, rasa keingintahuan, patriotisme, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, keramahan, komunikasi yang baik, cinta perdamaian, kegemaraan membaca, perhatian mendalam terhadap lingkungan, kepedulian kemasyarakatan, dan akuntabilitas.

Pembentukan kepribadian, pembinaan nilai-nilai moral, pengembangan etika, atau pengajaran silap dan nilai-nilai positif ini bermaksud untuk membina siswa agar mempunyai sikap-sikap yang positif dan bagus. Di dalam pembinaan norma-norma karakter ini ada lima norma pokok kristalisasi norma-norma karakter dalam proses implementasinya 1) Agama, 2) Patriot, 3) Tidak bergantung, 4) kerjasama dan 5) Konsistensi. Maka dari itu peneliti tertarik perlu mengetahui bagaimana prosedur Pendekatan berbasis budaya sekolah melalui kegiatan pembiasaan ini dilakukan di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng dengan lima nilai pokok kristalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter yang di terapkan oleh PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengamatan yang diterapkan merupakan deskriptif pada pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menyajikan deskriptif ilmiah mengenai suatu situasi atau kondisi tertentu (Agung & Yuesti, 2017). Untuk meneliti pengembangan penguatan pendidikan karakter nilai intergritas melalui kegiatan pembiasaan pada program paket C, peneliti memilih lokasi penelitian menggunakan teknik purposive area. Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu dari Mei 2023 hingga Juni 2023. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling dari informan kunci dan informan pendukung.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik tanya jawab, pengamatan, dan pengarsipan. Data primer (data first hand) diperoleh melalui wawancara dan observasi, sementara data sekunder (data second hand) didapat dengan pengarsipan serta referensi yang tersedia di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan verifikasi keabsahan data dengan menerapkan tiga kriteria, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dalam melakukan penelitian dan triangulasi. Triangulasi yang diaplikasikan mencakup triangulasi sumber dan waktu. Data yang telah diverifikasi, selanjutnya diuraikan dengan prosedur penghimpunana, pengurangan, penyampai, dan penarikan serta pengujian hasil akhirss.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penguatan Sikap Nasionalis pada Siswa**

Nasionalisme merupakan ideologi kebangsaan yang dimiliki oleh warga negara suatu negara, yang ditandai dengan kesadaran dan semangat yang kuat terhadap tanah air dan bangsa mereka, yang tercermin melalui sikap dan perilaku individu maupun masyarakat. Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat suatu bangsa, yang mencakup harmonisasi budaya, wilayah, serta tujuan dan cita-cita yang serupa, yang menginspirasi keinginan untuk mempertahankan negara mereka, baik dari ancaman internal maupun eksternal.

Pendidikan Nasional di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng didasarkan pada ideologi negara dan Grundnorm dan staatsfundamentalnorm yang memiliki akar mengikuti norma-norma agama/aqidah, peradaban/adat nasional serta respons akan perubahan jaman, (UU sisdiknas 2003 pasal 1 ayat (2)). Di sekolah tersebut, terdapat kegiatan-kegiatan yang memiliki semangat Nasionalis, yang dibedakan menjadi tiga jenis : kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan insidental. Sebagai contoh dari kegiatan rutin di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng adalah adanya upacara bendera yang dilaksanakan tetapi kegiatan tersebut tidak berjalan dengan rutin, karena kalau musin hujan tempat tidak memungkinkan untuk upacara dikarenakan halaman berair / basah dan sulitnya mengantur jadwal peserta didik khususnya siswa siswi Paket C, karena mayoritas peserta didik Paket C tidak berada dalam usia sekolah. Ada juga seperti jadwal peserta didik berjalan dengan rutin setiap harinya.

Kegiatan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini yang sering dilakukan yaitu adanya hari khusus memakai batik untuk memperingati hari batik nasional, selain itu hari kartini

yang dimana siswi di PKBM ini diwajibkan memakai kebaya di hari tersebut. Lalu adapun kegiatan upacara-upacara kegiatan guna merayakan : HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, dan HUT Kesaktian Pancasila. Kegiatan di PKBM Marsudi Karya Beji kecamatan Kedungbanteng ini terjadi jika terjadi bencana alam ataupun ada dari orangtua peserta didik yang meninggal dunia, maka akan ada penggalangan dana untuk membantu korban tersebut.

Hal ini selaras dengan pendapat (Solihatin, 2007, p. 21) bahwa dengan semangat kebangsaan merupakan perwujudan dengan aktivitas yang bisa mengangkat derajat nama Bangsa. Semangat kebangsaan merupakan suatu prinsip, yang mewujudkan, melindungi kemerdekaan Bangsa, sedangkan kata bangsa dalam bahasa Inggris disebut nation . kata nation berasal dari kata nasio yang berarti bangsa yang disatukan karena kelahiran, dengan kataa lain adalah menciptakan satu konsep jati diri bersama yang mempunyai sejarah, latar belakang budaya yang sama untuk sekelompok orang.

### **Penguatan Sikap Religius pada Siswa**

Sikap religius merupakan ketundukan atau perilaku yang taat dalam beribadah berimbang dengan agama yang dianutnya, kesediaan untuk menghargai penganut kepercayaan lain, dan kemampuan untuk hidup secara harmonis. Karakter religius mempunyai peranan sangat penting, dalam kehidupan seseorang dan mencakup perilaku guna mengikuti peraturan dan larangan yang telah diatur dalam ajaran agamanya. Pendidikan religius, di sisi lain, mencakup pendidikan yang membimbing norma-norma agama secara umum, tanpa memandang agama apa yang dianut seseorang. Pendidikan religius ini menekankan pada penguatan nilai-nilai moral. Diharapkan bahwasanya pendidikan religius hendak jadi komponen terstruktur dari metode pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini searah dengan falsafah pendirian Bangsa Republik Indonesia, yang tercantum didalam dasar negaranya yaitu Pancasila, Nilai-nilai didalam Pancasila mencerminkan identitas bangsa Indonesia. (Hibana et al., 2015, p. 21)

Di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat Religius seperti : aktivitas yang teratur, dan aktivitas terprogram. Adapaun contoh dari aktivitas yang teratur di PKBM ini adalah setiap hari jumat dilaksanakan pengajian bersama. Juga setiap tahun PKBM ini mengadakan syukuran dan pengajian untuk kelulusan peserta didik yang sudah melaksanakan Ujian Nasional dengan lancar dan baik.

Selanjutnya ada aktivitas PKBM (Kesetaraan SMA) Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng ini yaitu sering mengadakan buka bersamas dibulan Ramadhan, serta mengadakan pesantren kilat bagi peserta didik yang mengikuti aktivitas tersebut. Untuk kedamaian dan kerukunan sangat tinggi, tidak ada konflik antar agama misalnya dengan saling mengolok-olok siswa yang menganut agama minoritas, tidak ada tawuran. Untuk siswi yang muslim juga tidak diwajibkan menggunakan hijab, namun kesadaran sendiri banyak yang menggunakan hijab. PKBM tidak bisa memaksakan siswi menggunakan hijab karena ada yang berkeyakinan berbeda, dan bukan sekolah islam. (Muhammad, 2011, p. 10) Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta perangkat norma-norma dalam kehidupan yang harus jadi standar bagi pemeluknya, didalam memastikan tingkah laku kehidupannya. Sehingga religious merupakan pendalaman serta pelaksanaan dari tuntunan agama, didalam aktifitas sehari-hari.

### **Penguatan Sikap Integritas pada Siswa**

Integritas melibatkan konsistensi dalam tindakam, nilai-nilai, motode, ukuran, prinsip, dan berbagai aspek yang dihasilkan. Selain itu, integritas juga mencakup cara berpikir, berbicara, berbuat, dan melangkah dengan baik dan benar, dengan memegang kuat kode etik dan landasan moral. Menurut Zubaedi, intergritas merupakan kejujuran yang diakui sebagai ukuran kebaikan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dan kejujuran juga adalah dasar dalam menciptakan kehidupan yang berbarengan dalam lingkungan, seperti Keluarga, Masyarakat, dan Bangsa (Zubaedi, 2011). Di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng, aktivitas dilakukan guna membentuk etika dan moral peserta didik supaya menjadi baik. Setiap tutor/guru di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng seacara aktif menitikberatkan pendidikan karakter baik di waktu pelajaran, maupun di luar waktu pelajaran.

Jika untuk pengembangan karakter guru atau tutor tanpa disuruh oleh kepala sekolah pun pasti dalam setiap aktivitas pembelajaran tidak hanya menerangkan materi namun juga penyampaian poin-poin karakter juga diberikan oleh para tutor/guru atau tersebut sehingga

bukan hanya materi yang didapatkan oleh para peserta didik namun juga nilai karakter pun. Tutor/guru juga dalam menyampaikan materi disampaikan dengan kasih sayang karena mayoritas peserta didik PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng adalah anak-anak yang bermasalah jadi perlu adanya penyampaian materi pun dengan rasa kasih sayang agar para siswa tidak merasa tertekan dengan apa yang mereka ingin pelajari, sehingga mereka semangat untuk belajar dan minat belajar mereka bertambah.

Disaat pembelajaran juga ada anak yang sampai diusir karena melakukan hal yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar (kbm) sehingga tutor/guru tidak segan untuk mengusir anak keluar dari kelas, lalu respon dari anak juga beragam ada yang masih memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar (kbm) dari luar dan ada juga yang malah senang karena ia dikeluarkan dari kelas.

Di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng ini tidak memiliki tutor/guru BK sedangkan anak-anak yang bermasalah banyak disini semua tutor dituntut untuk sanggup menjadi guru BK serta mampu untuk menghadapi anak-anak nakal tersebut. Jika masalah sudah terlalu sulit ditangani oleh tutor/guru maka permasalahan dibawa ke bidang kesiswaan.

Masalah-masalah yang mayoritas terjadi pada peserta didik yaitu mengantuk dikelas karena peserta didik tersebut bermain warnet, ada yang bekerja pada waktu malam hari. Untuk kedisiplinan siswa tergantung pada siswa itu sendiri, karena ada siswa yang rajin, juga mematuhi aturan, dan adapula yang tidak peduli dengan aturan yang ada. Namun guru-guru masih memaklumi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik seperti terlambat masuk kelas tetapi jika lebih dari setengah jam terlambat peserta didik tersebut dilarang mengikuti kegiatan belajar mengajar (kbm) dan disuruh untuk kembali pulang.

Untuk kesopanan santun ada anak yang sangat sopan adapun anak yang sikapnya acuh terhadap gurunya, terkhusus paket C untuk sopannya sudah tinggi karena mayoritas dari peserta didiknya sudah memasuki usia dewasa sehingga emosinya sudah bisa diatur dan siswa yang masih usia sekolah pun ikut terbawa oleh peserta didik yang usianya lebih dewasa dari mereka.

Kegiatan di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng ini yaitu adanya pembuatan jadwal piket yang menunjukkan Tingkat kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib di PKBM ini terlihat dari berjalannya piket kelas, yang dijalankan oleh para peserta didik. Adapun keterlibatan peserta didik dalam sebuah program perayaan seperti 17-an peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab batas terselenggaranya perayaan tersebut.

Piket juga berjalan, setiap hari ada jadwal yang dibuat untuk siapa saja yang bertugas membersihkan PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng walaupun pada akhirnya tetap ada petugas yang membersihkannya. Pembelajaran juga menggunakan sistem pembagian kelompok, sehingga terjadi dinamika dalam kelompok. Melatih siswa jadi Leader yang berkualitas dan amanah didalam menjalankan tugas. Disaat ada jadwal mengajar dan tutor berhalangan hadir, kegiatan belajar mengajar digantikan oleh tutor/guru lain dan jangan sampai ada kelas kosong karena tutor/guru pun menanamkan nilai rajin belajar dan selalu ada pengawasan didalamnya.

Kegiatan PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng ini dapat dijumpai Jika tutor/guru berhalangan hadir, maka pasti ada tutor/guru pengganti untuk melanjutkan kegiatan Belajar Mengajar. Serta jika ada tutor/guru atau peserta didik yang mengalami keterlambatan akan diberikan toleransi tergantung dari berapa menit keterlambatan yang dilakukan oleh tutor/guru atau peserta didik tersebut, jika melebihi yang sudah ditentukan akan dikenakan sanksi oleh pihak PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng.

Piket juga berjalan, setiap hari ada jadwal yang dibuat untuk siapa saja yang bertugas membersihkan PKBM walaupun pada akhirnya tetap ada petugas yang membersihkannya. Dalam proses pembelajaran, kelompok juga digunakan sebagai sistem pengempokan, yang menghasilkan perubahan dinamis didalam kelompok tersebut. Tujuan dari hal ini adalah untuk melatih siswa supaya menjadi sosok pemimpin yang kompeten dan memiliki kewajiban yang tinggi didalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Disaat ada jadwal mengajar dan tutor/guru berhalangan hadir, kegiatan belajar mengajar digantikan oleh tutor lain dan jangan sampai ada kelas kosong karena tutor pun menanamkan nilai rajin belajar dan selalu ada pengawasan didalamnya.

Kegiatan PKBM (Kesetaraan SMA) Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng ini dapat dijumpai Jika tutor/guru berhalangan hadir, maka pasti ada tutor/guru pengganti untuk

melanjutkan kegiatan Belajar Mengajar. Serta jika ada tutor/guru atau peserta didik yang mengalami keterlambatan akan diberikan toleransi tergantung dari berapa menit keterlambatan yang dilakukan oleh tutor/guru atau peserta didik tersebut, jika melebihi yang sudah ditentukan akan dikenakan sanksi oleh pihak PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng.

### **Penguatan Sikap Mandiri pada Siswa**

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter untuk anak usia diri sekolah dasar mengajarkan perilaku mandiri. Usia ini adalah tahap perkembangan anak yang sangat relevan untuk menanamkan norma-norma karakter mandiri yang baik. Perihal ini meliputi ketangkasan belajar secara mandiri seimbang dengan potensinya, ketrampilan dalam menguraikan dan menyelesaikan masalah sehari-hari, ketekunan, tanggung jawab, percaya diri, serta efektif memanfaatkan waktu luang. Menurut (Maryono et al., 2018) perilaku mandiri ini harus ditanamkan pada usia sekolah dasar. Menurut Wibowo bahwa periode ini merupakan masa penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak. Bila pendidikan perilaku mandiri dilakukan dengan baik pada masa sekarang, maka akan menjadi landasan yang kokoh untuk perilaku anak ketika besar kelak.

Mandiri adalah sikap yang mengharuskan seseorang untuk berlaku secara independen, melaksanakan tindakan dengan inisiatif dan ketangkasan diri sendiri, setara dengan hak dan tanggung jawab yang ada, dengan kemampuan untuk mengatasi masalah tanpa memohon bantuan, atau menghadalkan orang lain, dan konsekuen atas keputusan yang diambil setelah pertimbangan yang matang. Di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng, terdapat kegiatan-kegiatan yang mendorong kemandirian, seperti kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Sebagai contoh dari kegiatan rutin di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng, tutor memperliskahkan waktu pada siswa untuk bertanyas ataupun pendapat, sehingga mereka merasa berani untuk menyuarakan pendapat mereka sendiri. Hal ini karena PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng ini berfokus pada siswa dan mendorong mereka supaya berperan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, dalam mekanisme pembelajaran, tutor memberikan tugas tambahan kepada peserta didik agar mereka dapat mandiri dengan mengerjakan tugas tersebut di rumah.

Kegiatan PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng ini adalah Terdapat pelatihan kewirausahaan terhadap peserta didik seperti pelatihan memasak lalu hasil dari kegiatan tersebut dipasarkan. Jadi dari kegiatan ini mereka bisa memperoleh hasil dari pembelajaran kewirausahaan yang mereka dapat dan bisa mempraktekkannya dirumah masing-masing. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang setara dengan (Kesetaraan SMA) Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng ini juga ada kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dapat menimbulkan kemandirian pada peserta didik, namun untuk program Paket C belum terlaksana.

Untuk mengasah dan meningkatkan kreatifitas siswa dilakukan dengan pembuatan kerajinan tangan, Bazar. Dilaksanakan kegiatan bazar untuk meningkatkan kewirausahaan siswa yang dijual disekitar PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng tersebut, dari kegiatan bazaar tersebut diberikan pandangan bahwa pekerjaan itu tidak harus menjadi pegawai kantor tetapi juga bisa menjadi seorang wirausahawan lalu dilakukan juga kegiatan LDKS Tujuan dari kegiatan tersebut guna melatih kemampuan kepemimpinan dalam individu setiap siswa.

### **Penguatan Sikap Gotong Royong pada Siswa**

Bekerja sama bahu membahu merupakan sebuah aktivitas yang akan dilaksanakan dengan cara kolektif juga serta sukarela dengan tujuan memastikan kelancaran, kemudahan, dan keberhasilan suatu kegiatan. Contoh kegiatan gotong royong meliputi pembangunan fasilitas umum dan membersihkan lingkungan sekitar. Di PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng, juga ada kegiatan gotong royong yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang bersifat Gotong Royong seperti di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng ini sering mengadakan kegiatan gotong royong, paling sering sebulan sekali, kegiatan yang dilakukan seperti membersihkan lingkungan sekitar PKBM. Dan pihak dari PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng mengajak para peserta didiknya untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong tersebut.

Program penguatan pendidikan perilaku gotong royong bertujuan guna mengajarkan dan mengembangkan norma-norma perilaku bangsa kepada siswa melalui lembaga pendidikan. Program ini fokus pada norma-norma tersendiri yang bisa mempengaruhi mekanisme pengetahuan, interpretasi, pandangan, dan praktik, sehingga perilaku gotong royong bisa mengubah pola pikir, dan tindakan semua masyarakat Indonesia meningkat terarah, dan berintegritas. (Khotimah, 2019, p. 30)

PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng ini pernah mengadakan kegiatan lomba gotong royong, namun kegiatan tersebut tidak lagi berjalan karena keterbatasan kelas yang dimiliki PKBM ini. Kendala yang pernah dialami pada saat pelaksanaan kegiatan program gotong royong yaitu hanya peserta didik usia sekolah saja yang datang tetapi untuk usia lanjut tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, karena menurut pihak PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng, usia yang sudah berumur merasa tidak perlu untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Apabila, ada peserta didik yang sakit atau bahkan ada yang sampai pingsan dikelas dan perlu dibawa ke puskesmas, peserta didik yang lain saling membantu dengan melapor ke tutor/guru, memberikan minyak angin, sampai berpatungan untuk membiayai peserta didik yang sakit tersebut. Tolong menolong pun sangat bagus karena didasari faktor senasib dan seperjuangan.

## **KESIMPULAN**

PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng mengadakan metode penguatan, pendidikan perilaku dengan nilai nasionalis. Salah satu aktivitas yang dilakukan yaitu meayakan hari besar seperti HUT Kemerdekaan Indonesia, Hari Batik Nasional, dan HUT RA.Kartini, di mana para siswa diharuskan mengenakan baju batik, dan kebaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah guna membentuk rasa bangga terhadap negara pada para peserta didik.

PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng juga melaksanakan program penguatan pendidikan karakter dengan dilai religius. Mereka mengadakan kegiatan rutin mengaji setiap hari Jumat, serta mengadakan syukuran dan pengajian untuk merayakan kelulusan siswa. Hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan siswa dengan Tuhan, dengan harapan mereka memiliki karakter religius.

Program penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng juga mengutamakan nilai integritas. Para tutor/guru mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugas dan perbuatan mereka, seperti melaksanakan piket kelas yang diawasi oleh para tutor. Dengan demikian, diharapkan peserta didik memiliki terhadap fasilitas PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng. Selain itu, pembelajaran juga melibatkan kerja kelompok untuk melatih peserta didik menjadi pemimpin yang bertanggung jawab.

PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng juga menerapkan nilai mandiri dalam program penguatan pendidikan karakter. Mereka melibatkan peserta didik dalam kegiatan kewirausahaan, di mana hasilnya dipasarkan untuk mendapatkan pendapatan bagi PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng atau para peserta didik. Selain itu, para tutor/guru memberikan tugas mandiri di luar PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng sebagai bagian dari metode pembelajaran, sehingga siswa bisa belajar mandiri tanpa pengawasan langsung, dan diharapkan hal ini membentuk karakter mandiri pada peserta didik.

Nilai gotong royong juga menjadi fokus dalam program penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng. Mereka mengadakan kegiatan bersih bersih PKBM setiap bulan, yang melibatkan seluruh lingkungan PKBM dan partisipasi aktif dari para siswa. Diharapkan dengan kebiasaan ini, peserta didik dapat memiliki karakter gotong royong yang dapat mereka terapkan dalam masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. AB Publisher.
- Andriani, W. (2018). Strategi pendidikan karakter dalam upaya membentuk soft skill siswa. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 240–252.
- Damadi, S. M., Pei, M. H., Smith, J. A., & Abbasi, M. (2011). A new species of *Melampsora rust*

- on *Salix elbursensis* from Iran. *Forest Pathology*, 41(5), 392–397.
- Dewi, D. A. (2017). Membangun karakter kebangsaan generasi muda bangsa melalui integrasi pendidikan formal, informal dan nonformal. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Gafar, M. K., Itodo, A. U., Warra, A. A., & Abdullahi, L. (2012). Extraction and physicochemical determination of garlic (*Allium sativum* L) oil. *International Journal of Food and Nutrition Science*, 1(2), 4–7.
- Hambali, H. (n.d.). *CLASSROOM AS A MEDIUM TO DEVELOP CHARACTER VALUES*.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3).
- Hibana, H., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2015). Pengembangan pendidikan humanis religius di madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 19–30.
- Kemal, I. (2016). PENGGUNAAN MODEL PEMBIASAAN MODELING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA XIV-12 BANDA ACEH. *Jurnal Buah Hati*, 3(1), 12–30.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–38.
- Muhammad, A. (2011). Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*, 6–8.
- Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Puri, L. W., Nurkholipah, S., & Putri, R. N. A. W. (2017). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 599–603.
- Saepudin, A., Sadikin, A., & Saripah, I. (2016). Penguatan Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmiah Visi*, 11(2), 65–72.
- Solihatin, E. (2007). Cooperative Learning analisis model pembelajaran IPS. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Tohani, E. (2009). Evaluasi pelaksanaan program pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Zubaedi, D. P. K. (2011). Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. *Jakarta: Kencana*.